

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

KURNIATI
ARIES JONATHAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 111440, Indonesia
kurniati856@gmail.com, aries_jonathan_stie@yahoo.com

Received: November 04, 2025; Revised: November 04, 2025; Accepted: November 10, 2025

Abstract: *The purpose of this study was to obtain empirical evidence and to examine the effect of the independent variables on firm size, firm financial leverage, firm age, audit quality, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership and profitability on earnings management as the dependent variable in non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial statements can be used to assess the good or bad of a company so that companies often carry out earnings management to set off the financial statements. This study uses 151 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from year 2018 until year 2020. The method used in sampling is purposive sampling by determining five sample criteria and using multiple linear regression as a data analysis method. This study uses discretionary accruals which are calculated using the modified Jones model as a proxy for earnings management, natural logarithm to measure firm size variable, logarithm to measure firm age variable, audit quality variable and management ownership using dummy variable, and firm financial leverage variable, independent commissioner, institutional ownership and profitability are measured using a ratio scale. The results of this study indicate that firm size and profitability have an influence on earnings management, while firm age, firm financial leverage, audit quality, independent commissioners, managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Dummy variable, Earnings management, Firm age, Firm size, Ratio scale.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menguji mengenai pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, firm financial leverage, umur perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas kepada manajemen laba selaku variabel dependen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai baik atau buruknya sebuah perusahaan sehingga, perusahaan sering kali melakukan manajemen laba untuk mempeecantik laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 151 perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menentukan lima kriteria sampel dan menggunakan regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *modified jones model* sebagai proksi dari manajemen laba, logaritma natural untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, logaritma untuk mengukur variabel umur perusahaan, variabel kualitas audit dan kepemilikan manajemen menggunakan variabel *dummy*, dan variabel *firm financial leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan profitabilitas

diukur dengan menggunakan skala rasio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan, *firm financial leverage*, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Dummy variable, Earnings management, Firm age, Firm size, Ratio scale.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan ketatnya persaingan sehingga membuat perusahaan berusaha untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dengan modal dari investor berupa investasi, karena dengan cara investasi perusahaan tidak perlu berhutang dan memikirkan suku bunga dari hutang tersebut. Sehingga perusahaan dapat memperluas bisnisnya dan menambah laba ([Arifin dan Destriana 2016](#)).

Baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan, karena laporan keuangan memberikan informasi untuk dapat mengambil keputusan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik umumnya dapat dilihat didasarkan pada informasi laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik kinerjanya. Selain itu juga digunakan untuk mengukur kinerja manager ([Dewi dan Priyadi 2016](#)). Sedangkan menurut Amertha ([2013](#)) laporan keuangan merupakan sarana penghubung antara pemilik perusahaan dan manajemen, namun pemilik perusahaan tidak dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya karena manajemen telah menguntungkan diri dengan mengubah angka didalamnya. Tindakan tersebut dapat memanipulasi laporan keuangan, dan tindakan ini dapat dikatakan sebagai manajemen laba.

Menurut Adrianto dan Anis ([2014](#)) manajemen laba adalah tindakan yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan

perusahaan. Ini disebabkan adanya pemisahan peran antara pemegang saham dan pengelola (manajemen). Dikarenakan pihak manajemen lebih mengetahui informasi dengan cepat dan akurat dibandingkan dengan pemegang saham (*information asymmetry*). Sedangkan menurut Annisa dan Hapsoro ([2017](#)) manajemen laba merupakan keterkaitan manajemen dengan tujuan kepentingan pribadi dalam proses melaporkan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Kuangan". Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bassiouny ([2016](#)). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, *firm financial leverage*, umur perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait seperti, akademisi dan peneliti selanjutnya, investor, dan manajemen perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling ([1976](#)) adalah kesepakatan antara kedua belah pihak antara prinsipal dan agen, yang dimana prinsipal berarti pemberi kerja dan agen sebagai pihak yang menjalankan pekerjaan tersebut, seorang prinsipal akan menunjuk seorang atau lebih agen dalam menjalankan pekerjaan dan prinsipal akan memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada agen dalam mengambil keputusan.

Sutedi (2012) prinsipal atau pemberi pekerjaan akan memilih atau menunjuk agen (manajer) sebagai pelaksana yang dianggap sebagai pihak yang profesional dan memiliki latar belakang yang baik mengenai bidang bisnis. Dengan adanya agen yang telah ditunjuk oleh prinsipal diharapkan agen mampu memberikan keuntungan secara maksimal dengan pengetahuan dan profesionalisme yang dimiliki oleh agen dalam mengelola pendapatan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa kondisi dan situasi dimana agen tidak mengikuti apa yang diinginkan oleh prinsipal mengapa demikian karena manajemen atau agen lebih mengetahui informasi apa saja yang sebenarnya terjadi pada perusahaan, oleh karena itu terjadi asimetri informasi antara keduanya yang dapat menjadi peluang tindak manajemen laba pada laporan perusahaan (Felicya and Sutrisno 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan yang menguntungkan untuk dirinya, oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan dimanipulasi dengan menaikkan laba perusahaan yang akan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak sesuai dan tidak relevan dalam laporan keuangan yang dilaporkan yang dapat menarik investor dalam berinvestasi (Susanto dan Pradipta 2016).

Laba seringkali menjadi tolok ukur atas kinerja suatu perusahaan sehingga laporan keuangan pada laba sering sekali disalahgunakan (Larastomo et al. 2016). Dalam hal ini terjadinya tindak manajemen laba oleh manajer ketika manajer mulai menggunakan pertimbangan dalam menyusun suatu transaksi dalam laporan keuangan guna memanipulasi laba yang diperoleh perusahaan sekaligus untuk memanipulasi kontrak yang dilakukan

perusahaan berdasarkan hasil angka pada laporan keuangan laba rugi perusahaan (Agustia dan Suryani 2018).

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai besar atau kecilnya perusahaan, pada umumnya perusahaan kecil akan lebih sedikit memberikan informasi pada laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan besar yang pasti akan lebih banyak, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Lidiawati dan Asyik 2016). Salah satu cara dalam membagi ukuran perusahaan adalah dengan skala pada perusahaan tersebut yang terbagi menjadi tiga; besar, sedang dan kecil (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Perusahaan besar biasanya akan cenderung lebih sedikit melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan besar akan selalu dilihat kinerjanya oleh masyarakat dan perusahaan akan lebih teliti, informatif dan apa adanya sesuai dengan keadaan dalam melaporkan laporan keuangan (Mahiswari dan Nugroho 2014).

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Firm Financial Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang menunjukkan adanya hubungan antara utang jangka panjang dari perusahaan modal atau aset yang dimiliki perusahaan, rasio *leverage* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya dengan modal dan aset yang dimiliki perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Menurut Agustia (2013) tingginya *leverage* ini disebabkan karena besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk biaya operasional, perusahaan besar cenderung lebih banyak berutang dibanding perusahaan kecil.

Tingginya *leverage* menandakan tingginya utang, dan investor tidak ingin terbebani dengan utang perusahaan karena

leverage yang tinggi menjadi kerugian dan memiliki risiko dalam pengembalian saham ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Agustia ([2013](#)) menyatakan bahwa jika semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tidak pasti laba yang akan didapatkan dimasa mendatang. Sehingga mengakibatkan investor akan lebih mempertimbangkan lagi untuk menanamkan modal saham diperusahaan tersebut.

Ha₂: Firm financial leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Dengan mengetahui umur perusahaan berarti mengetahui bahwa perusahaan tersebut ada dalam perekonomian, bersaing dan mengambil peluang dengan baik, umur perusahaan juga memberikan informasi seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dalam industri ([Savitri 2014](#)).

Rendah atau tingginya manajemen laba dapat dilihat dari umur perusahaan, semakin lama umur perusahaan menandakan semakin kecilnya tingkat manajemen laba yang dilakukan, karena perusahaan harus menjaga nama baik yang telah diketahui masyarakat luas dan mereka juga mengetahui akan kode etik dan aturan dalam praktiknya, sehingga cenderung tidak melakukan manajemen laba karena merugikan perusahaan ([Bassiouny et al.2016](#)).

Ha₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Menurut Lidiawati dan Asyik ([2016](#)) dengan adanya audit itu adalah sebuah alat yang digunakan untuk menguji laporan keuangan yang dibuat manajemen atas informasi yang tidak pasti. Dengan adanya pengauditan yang kualitas merupakan langkah-langkah baik dalam mencegah tindakan manajemen laba, karena dengan kualitas audit maka perusahaan akan menyajikan laporan yang baik, dan apabila terbukti adanya

informasi yang menyimpang dengan yang terjadi sebenarnya maka hal tersebut dapat merusak citra perusahaan serta turunnnya nilai perusahaan ([Lestari dan Murtanto 2017](#)).

Auditor yang mampu bekerja dengan baik dan profesional akan lebih dipercaya oleh masyarakat, karena masyarakat percaya bahwa auditor yang berkualitas mampu mencegah adanya manajemen laba dan teliti dalam mendeteksi jika adanya salah dalam laporan keuangan ([Fimanti 2017](#)). Karena audit merupakan proses membuktikan laporan keuangan dengan mengumpulkan data, mengolah, dan menjadikan itu sebagai informasi apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan peraturan, sehingga terhindar dari informasi yang berbeda antara pemilik dan manajemen ([Alexander dan Hengky 2017](#)).

Ha₄: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, pengendali ataupun lainnya yang dapat mempengaruhi dalam independensinya, oleh karena itu komisaris independen ini sangat peduli dan menjaga transparansi laporan keuangan agar berkualitas yang akan digunakan oleh para investor, sehingga ditetapkan komisaris independen sebanyak 30% paling sedikit dalam suatu perusahaan ([Mahiswari dan Nugroho 2014](#)). Komisaris independen pada suatu perusahaan bertindak mengawasi dan menjamin tidak adanya informasi yang menyimpang, serta perusahaan sudah melaksanakan bisnisnya secara efektif dan mematuhi peraturan *good corporate governance* dengan baik ([Arifin dan Destriana 2016](#)).

Dengan adanya komisaris independen dan direksi diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan informasi sehingga keputusan yang dibuatpun akan sesuai dengan informasi sesungguhnya ([Wulandari dan Budhiartha 2014](#)). Pada

Susanto (2016) menyatakan bahwa semakin banyaknya komisaris independen pada suatu perusahaan menandakan bahwa semakin rendah kemungkinan adanya manajemen laba, karena komisaris independen tidak berpihak pada manajemen ataupun perusahaan melainkan independen dan mampu mendeteksi adanya manajemen laba.

Ha5: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka dari itu manajemen sebagai pemilik saham tentu manajemen juga ingin mendapatkan laba yang baik dan laporan yang sesuai dengan sebenarnya, oleh karena itu semakin tingginya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan biasanya tidak melakukan praktik manajemen laba dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Asitalia dan Trisnawati 2017).

Lestari dan Murtanto (2017) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial atau manajer sebagai salah satu pihak pemegang saham maka manajer akan lebih bertanggung jawab dan penuh kehati-hatian dalam mengambil keputusan dan dalam melaporkan laporan keuangan yang dapat mengurangi adanya tindak manajemen laba karena manajer merupakan pemegang saham yang berarti memerdulikan kepentingan pemegang saham.

Ha6: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti, asuransi, institusi keuangan, dana pensiun, investment banking dan perusahaan lainnya yang terkait kategori diatas Yang et al. (2009) dalam (Paramitha dan Firmanti 2018). Serta dikatakan bahwa dengan

adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan (Arifin dan Destriana 2016). Sehingga menurut Adrianto dan Anis (2014) dengan adanya kepemilikan institusional mampu mengurangi adanya praktek manajemen laba, karena kepemilikan institusional merupakan pihak yang dapat dikatakan teliti dan tidak mudah percaya pada laporan begitu saja sehingga tidak dapat dibodohi, selain itu kepemilikan institusional juga menjadi pihak pengawas bagi manajemen.

Dengan adanya kepemilikan institusional selain dapat membantu memonitoring kinerja manajemen perusahaan, dijelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi manajemen laba karena pihak dari pemilik institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dianggap strategis oleh karena itu akan susah dalam memanipulasi (Felicya dan Sutrisno 2020).

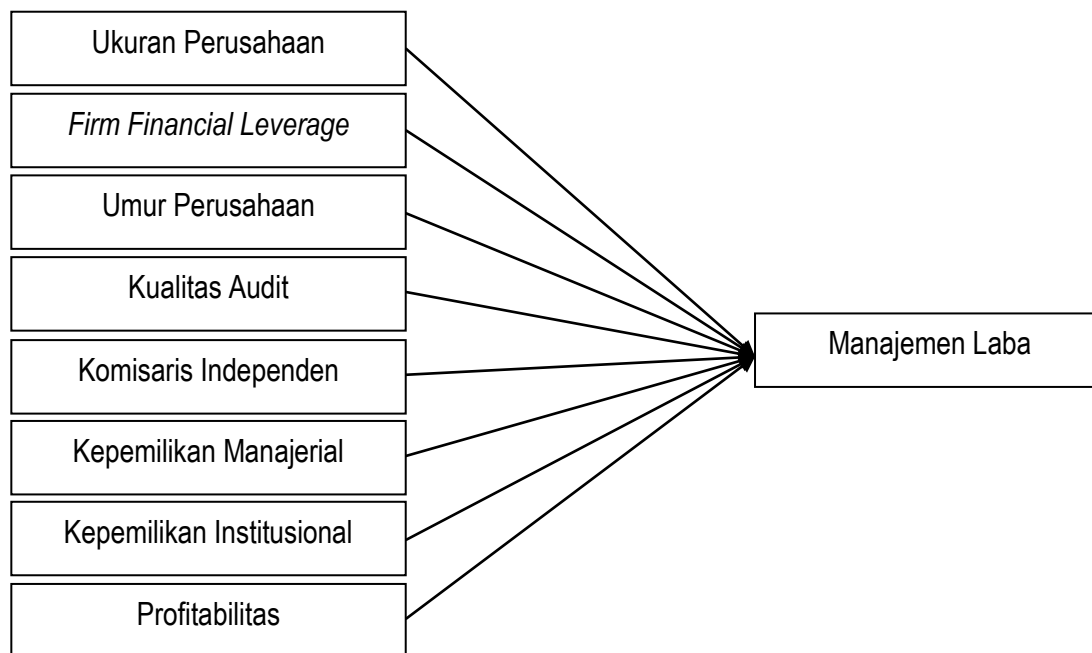
Ha7: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Agustia dan Suryani 2018). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memicu terjadinya manajemen laba, manajer dapat mengubah angka pada komponen laba/rugi yang dilaporkan (Guna dan Herawaty 2010).

Profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba dikarenakan profitabilitas mengukur keefektifan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang rendah manajemen akan lebih cenderung melakukan manajemen laba begitu juga sebaliknya, karena manajer ingin menampilkan hal baik dari kinerjanya dan perusahaan (Gunawan et al. 2015).

Ha8: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2020.	480	1440
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(49)	(147)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(80)	(240)
4	Perusahaan non-keuangan yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(193)	(579)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten memiliki kepemilikan institusional selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(7)	(21)
Jumlah sampel perusahaan		151	453

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kausalitas. Objek penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dengan periode 2018 sampai dengan 2020. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan menetapkan lima kriteria sehingga, mendapatkan sebanyak 151 perusahaan dengan 543 data. Prosedur dalam penelitian sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* dan dilambangkan dengan DA. Model yang diterapkan adalah *modified jones* seperti yang dilakukan Bassiouny (2016) berikut ini:

1. $TAt = NI_t - CFO_t$
2. $NDA_t = \beta_1j[1/At-1] + \beta_2j[\Delta REV_t - \Delta ART/At-1] + \beta_3j[PPE_t/At-1]$
3. $TAC_t/At-1 = \beta_1j[1/At-1] + \beta_2j[(\Delta REV_t - \Delta ART)/At-1] + \beta_3j[PPE_t/At-1] + \varepsilon_t$
4. $DA_{jt} = TAC_{jt}/A_{jt-1} - NDA_{jt}$

Keterangan:

TAC_t : Total Accruals periode t

NI_t : Laba bersih periode t

CFO_t : Aliran kas dari aktivitas operasi periode t

NDA_t : Non-discretionary accruals pada perusahaan j di periode t

At-1 : Total aset pada perusahaan j di periode t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan pada perusahaan j dari periode t-1 ke periode t

ΔART : Perubahan piutang pada perusahaan j dari periode t-1 ke periode t

PPE_t : Gross property, plant, and equipment perusahaan j periode t

β_{1-3j} : Parameter spesifik perusahaan

Ukuran Perusahaan penting dalam mengetahui kualitas laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan, ukuran perusahaan yang besar akan lebih sedikit adanya asimetri informasi karena tata kelola dan kontrol yang baik sehingga mengurangi adanya *earnings management*, dan sebaliknya untuk perusahaan kecil ([Bassiouny 2016](#)). Ukuran perusahaan disimbolkan dengan FSIZE dan menggunakan skala ratio dengan rumus yang mengacu pada Bassiouny ([2016](#)), yaitu:

$$FSIZE = \text{natural log dari total asset}$$

Firm Financial Leverage memberikan pandangan bahwa perusahaan dipercaya dan mampu menjalankan kegiatan bisnisnya ([Bassiouny 2016](#)). Jika adanya pelanggaran dalam perjanjian utang perusahaan cenderung akan melakukan *earnings management*, selain itu juga agar perusahaan tidak dianggap kesulitan keuangan ([Bassiouny 2016](#)). Leverage menggunakan skala ratio disimbolkan dengan LEV dan rumus yang mengacu pada Agustia dan Suryani ([2018](#)), yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Umur Perusahaan merupakan suatu proses kehidupan dari sebuah perusahaan. Umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih berkopoten dalam menjalankan usahanya ([Bassiouny 2016](#)). Umur perusahaan terhitung mulai dari awal tahun perusahaan didirikan ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Umur perusahaan menggunakan skala ratio dan dilambangkan dengan FAGE. Rumus FAGE mengacu pada Bassiouny ([2016](#)), yaitu:

$$FAGE = \log \text{ dari jumlah tahun sejak perusahaan sendiri}$$

Kualitas audit yang baik menurut Bassiouny ([2016](#)) merupakan audit yang mampu untuk menemukan penyimpangan laporan keuangan dan melaporkannya. Audit

mengurangi adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham karena adanya pihak luar yang memeriksa laporan keuangan. Kualitas audit menggunakan skala nominal dan dilambangkan dengan AUQUL, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016), kualitas audit diukur dengan menggunakan variable *dummy* dimana angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Sedangkan 1 menandakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*.

Komisaris independen merupakan perwakilan dari yang memiliki kepentingan minoritas (Arifin dan Destriana 2016). Komisaris adalah alat untuk membimbing dan memantau manajemen termasuk dewan direksi. Komisaris tidak terlibat dalam proses kepengurusan perusahaan maupun mewakili perusahaan yang berurusan dengan pihak ketiga (Wimelda dan Chandra 2018).

$$PDKI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, yang termasuk ke dalam manajer antara lain direksi dan komisaris (Wimelda dan Chandra 2018). Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan adanya pengawasan sehingga terhindar dari kecurangan laporan (Chandra dan Djashan 2018). Kepemilikan manajerial disimbolkan dengan KM dan menggunakan skala nominal, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 0 menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial, sedangkan 1 menandakan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan dan non-keuangan (Saftiana et al. 2017). Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti, asuransi, institusi keuangan, dana pensiun, investment bankinnng dan perusahaan lainnya yang terkait kategori diatas Yang et al. (2009) dalam Paramitha dan Firnanti (2018). Kepemilikan institusioanal lebih memiliki kekuatan dalam mengawasi manajer dalam bertindak untuk kepentingan pemegang saham (Wimelda dan Chandra 2018). Kepemilikan institusional disimbolkan dengan KI dan menggunakan skala ratio dengan rumus mengacu pada Wimelda dan Chandra (2018) yang diukur dengan skala ratio.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu (Alexander dan Hengky 2017). Weygandt (2019, 15-13) mengatakan ratio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi dari suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan skala ratio ROA yang mengacu pada Alexander dan Hengky (2017), profitabilitas dilambangkan dengan PROB.

$$PROB = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

Metode Analisis Data

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *multiple regression analysis* atau regresi berganda. Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{ FSIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ FAGE} + \beta_4 \text{ AUQUL} + \beta_5 \text{ PDKI} + \beta_6 \text{ KM} + \beta_7 \text{ KI} + \beta_8 \text{ PROB} + e$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DA	453	-0,43452357	1,16287519	0,0002881737	0,10482571113
FSIZE	453	21,78419694	33,49453297	29,1601235756	1,59597219003
LEV	453	0,00031037	1,59575451	0,4182548570	0,20081445440
FAGE	453	0,69897000	1,95904139	1,5132092136	0,20373859850
AUQUL	453	0	1	0,38	0,485
PDKI	453	0,00000000	0,75000000	0,3845702372	0,12038340345
KM	453	0	1	0,69	0,464
KI	453	0,01349670	0,99976319	0,7751653125	0,21696468087
PROB	453	0,00009670	1,16301140	0,0740913960	0,09281843014

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,229	0,027	-
FSIZE	0,007	0,049	Ha ₁ diterima
LEV	-0,002	0,951	Ha ₂ tidak diterima
FAGE	0,020	0,416	Ha ₃ tidak diterima
AUQUL	-0,015	0,169	Ha ₄ tidak diterima
PDKI	-0,009	0,823	Ha ₅ tidak diterima
KM	-0,030	0,788	Ha ₆ tidak diterima
KI	-0,015	0,514	Ha ₇ tidak diterima
PROB	0,315	0,000	Ha ₈ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil statistik deskriptif data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh 151 perusahaan dengan 453 data yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Hasil dari uji normalitas data residual menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga dengan begitu perlu dilakukannya uji *outlier* untuk menghapus data yang memiliki nilai ekstrim. Setelah dilakukan uji *outlier* ditemukan adanya 7 data yang memperoleh nilai ekstrim sehingga data tersebut harus di hapus. Namun, setelah dilakukan uji normalitas data residual kembali, data tetap tidak terdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan data sebelum uji *outlier* atau data awal yaitu sebanyak 543 data. Hasil

dari uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas dan autokolerasi pada semua variabel independen, serta pada tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen kualitas audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial dan terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen ukuran perusahaan, *firm financial leverage*, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan variabel independen variabel dependen adalah rendah dan positif, serta analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan terdapat 7,9% variasi variabel independen yang berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Pada hasil uji statistik F

menunjukkan secara simultan variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat pada tabel 3.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai koefisien (B) 0,007 dan nilai *sig* 0,049. Nilai *sig* lebih kecil atau di bawah dari 0,05 sehingga H_{a1} berpengaruh positif. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yuliana dan Trisnawati (2015), Ali et al. (2015), Lidiawati dan Asyik (2016), dan Jatiningrum et al. (2016). Artinya semakin besar suatu perusahaan dan dikenal masyarakat akan memiliki citra yang baik pula sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan nama baiknya (Yuliana dan Trisnawati 2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Agustia (2013), Firmanti (2017), Lestari dan Murtanto (2017), Wimelda dan Chandra (2018) dan Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Firm Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Firm financial leverage (LEV) memiliki nilai koefisien (B) -0,002 dan nilai *sig* 0,951. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a2} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Annisa dan Hapsoro (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Alexander dan Hengky (2017). Artinya perusahaan akan lebih dikendalikan oleh pihak ketiga atau pemegang saham yang menyebabkan pihak ketiga tersebut akan lebih ketat mengawasi perusahaan sehingga tidak dapat melakukan tindak manipulasi laporan dengan manajemen laba (Annisa dan Hapsoro 2017). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Astari dan Suryanawa

(2017), Asim (2018), Pradipta dan Siswanto (2015), Wimelda dan Chandra (2018), dan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan *firm financial leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Lestari dan Murtanto (2017), Susanto (2013), Yuliana dan Trisnawati (2015) dan Asitalia dan Trisnawati (2017) yang menyatakan *firm financial leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan (FAGE) memiliki nilai koefisien (B) 0,020 dan nilai *sig* 0,416. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a3} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Alexander dan Hengky (2017), Savitri (2014), Chandra dan Djashan (2018) serta Bassiouny (2016). Artinya lama atau baru sebuah perusahaan keduanya dapat melakukan manajemen laba atau justru tidak melakukan manajemen laba (Alexander dan Hengky 2017). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Agustia dan Suryani (2018) dan Debnath (2017) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Zen dan Herman (2007) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit (AUQUL) memiliki nilai koefisien (B) -0,015 dan nilai *sig* 0,169. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a4} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yunietha dan Palupi (2017), Fitria dan Kurnia (2015), Alexander dan Hengky (2017) serta Laily (2017). Artinya baik KAP *big-four* maupun KAP *non big-four* tidak dapat menekan akan terjadinya manajemen laba alasannya karena

auditor tetap tidak bisa mendapatkan informasi secara lengkap sama seperti yang diketahui oleh manajemen terkait dengan laporan keuangan perusahaan tersebut ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Firnanti ([2017](#)) serta Annisa dan Hapsoro ([2017](#)) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Swastika ([2013](#)), Amijaya dan Prastiwi ([2013](#)) serta Guna dan Herawaty ([2010](#)) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen (PDKI) memiliki nilai koefisien (B) -0,009 dan nilai *sig* 0,823. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a5} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Agustia ([2013](#)), Wimelda dan Chandra ([2018](#)), dan Laily ([2017](#)). Artinya walaupun komisaris independen pada suatu perusahaan dalam jumlah yang besar namun tetap tidak dapat melakukan tugasnya secara independen, karena komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas yang berarti jika adanya ketidaksesuaian dengan pemilik perusahaan maka bisa saja adanya penggantian dan atau melakukan manajemen laba ([Agustia 2013](#)). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Arifin dan Destriana ([2016](#)) serta Dewi dan Khoiruddin ([2016](#)) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Sutarmim ([2017](#)) serta Prastiti dan Meiranto ([2013](#)) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien (B) -0,030 dan nilai *sig* 0,788. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a6} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Destriana ([2016](#)), Pradipta ([2011](#)), Saftiana et al. ([2017](#)), Wimelda dan Chandra ([2018](#)) serta Agustia ([2013](#)). Artinya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak dapat mencegah akan adanya manajemen laba, walaupun suatu perusahaan dengan manajer yang memiliki saham manajerial namun manajemen akan cenderung mengikuti keinginan investor ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hidayanti dan Paramita ([2014](#)), Pradipta dan Siswanto ([2015](#)), serta Aygun et al. ([2014](#)) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Adrianto dan Anis ([2014](#)), Anggana dan Prastiwi ([2013](#)) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien (B) -0,015 dan nilai *sig* 0,514. Nilai *sig* lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_{a7} tidak berpengaruh. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Murtanto ([2017](#)), Wimelda dan Chandra ([2018](#)) serta Agustia ([2013](#)). Artinya besar atau kecilnya proporsi dari kepemilikan institusional tidak mempengaruhi akan terjadi manajemen laba ([Lestari dan Murtanto 2017](#)). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Jao dan Pagalung ([2011](#)), Arifin dan Destriana ([2016](#)) serta Paramitha dan Firnanti ([2018](#)) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dan penelitian Aygun et al. ([2014](#)) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas (PROB) memiliki nilai koefisien (B) 0,315 dan nilai *sig* 0,000. Nilai *sig* lebih kecil atau di bawah dari 0,05 sehingga H_{a8} berpengaruh positif. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Astari dan Suryanawa (2017), Yuliana dan Trisnawati (2015), Asim (2018) dan Susanto (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan, mengapa demikian karena perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang dihasilkan akan tetap baik, sertalaporan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan para investor (Astari dan Suryanawa 2017). Namun, penelitian Salihi dan Jibril (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, variabel *firm financial leverage*,

umur perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yaitu, Periode penelitian ini hanya mencakup 3 tahun yaitu tahun 2018-2020, sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang, nilai *adjusted R square* dari penelitian ini hanya 0,079 dimana nilai tersebut termasuk kecil untuk menjelaskan variabel dependen manajemen laba, dan data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal dan terdapat variabel independen yang mengalami heteroskedastisitas, yaitu ukuran perusahaan, *firm financial leverage*, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya yaitu, Menambah periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun agar data lebih dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang, menambahkan jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba, dan menambahkan data sampel untuk mengatasi data residual yang tidak terdistribusi normal dan menghilangkan adanya masalah heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Adrianto, Rei, and Idrianita Anis. 2014. "PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN KONTRAK HUTANG TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1 (9): 68–88.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Agustia, Yofi prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14. www.gatrepreneur.com/GATRJournal/index.html.

- Ali, Usman, Muhammad Noor, Muhammad Kashif Khurshid, and Akhtar Mahmood. 2015. "Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan." *SSRN Electronic Journal* 7 (28): 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. "Pengaruh Return on Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance." *E-Jurnal Akuntansi* 4 (2): 373–87.
- Amijaya, Muhammad Dody, and Andri Prastiwi. 2013. "PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–13.
- Anggana, Gea Rafdan, and Andri Prastiwi. 2013. "ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 323–34.
- Annisa, Arla Aulia, and Dody Hapsoro. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asim, Aysha. 2018. "Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan." *Historical Research Letter* 46. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 290–319.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. "The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey." *International Journal of Business and Management* 9 (12): 123–32. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>.
- Bassiouny, Sara W. 2016. "The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *Journal of Business and Retail Management Research* 10 (3): 232–41. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tiocoeidaesotlfie>.
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, and Aiman Ragab. 2016. "The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *The Business and Management Review* 7 (2): 232–41. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tiocoeidaesotlfie>.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Effect of Leverage and Other Factors on Earnings Management in Non-Financial Companies." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Debnath, Pranesh. 2017. "Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy." *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbms.0402003>.
- Dewi, Rina Pusvita, and Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (2).
- Dewi S, Eva Rosa, and Moh Khoiruddin. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013." *Management Analysis Journal* 5 (3): 156–66.
- Felicya, CINDY, and PAULINA Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur

- Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Fitria, Miftahul, and Kurnia. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (6).
- Guna, Welvin I, and Arleen Herawaty. 2010. "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , INDEPENDENSI AUDITOR , KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12 (1): 53–68.
- Gunawan, Ketut, Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)." *Jurusan Akuntansi Program S1* 03 (01).
- Hidayanti, Ery, and Rantana W.D Paramita. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal WIGA* 4 (2): 1–15.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin)." *Jurnal Akuntandi & Auditing* 8 (1): 43–54.
- Jatiningrum, Citrawati, Mohamad Ali Abdul-hamid, Oluwatoyin Muse, and Johnson Popoola. 2016. "The Impact of Disclosure Quality on Corporate Governance and Earnings Management : Evidence from Companies in Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6: 118–25.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of (1) Property Rights , Firm . In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E" 3: 305–60.
- Laily, Nujmatul. 2017. "The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management." *Journal of Accounting and Business Education* 2 (September): 134–43.
- Larastomo, Juoro, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, and Eko Arief Sudaryono. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Esensi* 6 (1): 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>.
- Lestari, Eka, and Murtanto Murtanto. 2017. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17 (2): 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.
- Lidiawati, Novi, and Nur Fadrijh Asyik. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (5).
- Mahiswari, Raras, and Paskah Ika Nugroho. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17 (1): 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>.
- Paramitha, Lidya, and Friska Firnanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 5 (2): 116–23.
- Pradipta, Arya. 2011. "Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Dengan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13 (2): 93–106. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/110/97>.
- Pradipta, Arya, and Teguh Siswanto. 2015. "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Dan Karakteristik." *Jurnal*

- Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1).
- Prastiti, Anindyah, and Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1–12.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, and Ika Sasti Ferina. 2017. "Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10).
- Salihi, Awaisu Adamu, and Rabi'u Saminu Jibril. 2015. "The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size On." *International Journal of Innovative Research & Development* 4 (3).
- Savitri, Enni. 2014. "ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN SIKLUS HIDUP TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Akuntansi* 3 (1): 1–18.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. "THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICE (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (2): 157–67.
- . 2016. "The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry." *International Journal of Business, Economics and Law* 10 (1): 32–37. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10_212.pdf.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Arya Pradipta. 2016. "Corporate Governance and Real Earnings Management." *International Journal of Business, Economics and Law* 9 (4): 1051–85. <https://doi.org/10.2308/accr-51275>.
- Sutarmin, Achmad. 2017. Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2015. *Jurnal fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 2:947-963.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. "Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange." *IOSR Journal of Business and Management* 10 (4): 77–82. <https://doi.org/10.9790/487x-1047782>.
- Weygandt, J. Jerry, Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso. 2019. *Financial Accounting*, 4th Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Wimelda, Linda, and Agustina Chandra. 2018. "Accounting and Finance Review Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management." *Accounting and Finance Review* 3 (1): 44–52. www.gatrepreneur.com/GATRJournal/index.html.
- Wulandari, N.P. Yani, and I Ketut Budhiartha. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3): 574–86.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>.
- Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PUBLIK NON KEUANGAN." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 292–303.
- Zen, Sri Daryanti, and Merry Herman. 2007. "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 2: 57–71.

Halaman ini sengaja dikosongkan